

Pemberdayaan Ibu Balita Stunting Melalui Pelatihan Limbah Kain Perca Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga

Indarwati ¹, Civi Erikawati ^{2*}, Tri Susilowati ³

^{1,3} Faculty of Health Sciences, Nursing Study Program, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta City, Central Java Province, Indonesia

^{2*} Faculty of Business and Economics, Entrepreneurship Study Program, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta City, Central Java Province, Indonesia

Email: indarstikes@gmail.com ¹, civierika@aiska-university.ac.id ^{2*}, asakususi@aiska-university.ac.id ³

Article history:

Received October 13, 2025

Revised November 6, 2025

Accepted November 10, 2025

Abstract

The main objective of this community service program is to provide sewing training that utilizes fabric waste (patchwork) for housewives who have stunted children. Through this training, it is expected that the housewives will not only gain sewing skills but also earn additional income, enabling them to improve their children's welfare by providing nutritious food to prevent stunting. Several toddlers in Kedungan Village, Pedan Subdistrict, Klaten, are known to be affected by stunting. There are various factors contributing to stunting among these children, one of which is economic limitation. In Kedungan, the majority of mothers of stunted toddlers work full-time to support the family's economy. As a result, childcare and attention to nutrition are not optimal. This condition is worsened by limited financial resources, which restrict access to nutritious food. Kedungan Village and its surrounding areas are known as centers of small-scale T-shirt and tailor home industries. This home industries produce fabric waste every day, which usually ends up in the trash. Therefore, our Community Service Team provides a solution and contributes through a program aimed at empowering mothers of stunted toddlers by processing fabric waste into handicrafts with economic value. The expected outcome of this community service program is that mothers with stunted toddlers will gain sewing skills and learn to process fabric waste into sellable products, thereby increasing their family income. The methods used in this program include surveys and interviews. The results of this community service program show that the activities ran smoothly. The materials were delivered effectively; participants understood the lessons, actively asked questions, and followed the training according to the instructor's guidance. The products created by the housewives through this program include doormats, hair scrunchies, bags, and pillowcases. The output of this community service program (PKM) is the marketing of these products through an official website under the brand name "Omah Gombalmu".

Keywords:

Stunting; Training; Family income.

Abstrak

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan menjahit dengan memanfaatkan limbah kain perca kepada Ibu Rumah Tangga yang mempunyai anak stunting. Dari pelatihan ini diharapkan Ibu Rumah Tangga tidak hanya memiliki bekal ketrampilan menjahit, tapi juga memiliki pendapatan tambahan sehingga bisa mensejahterakan anak mereka dengan memberikan makanan yang bergizi untuk mencegah stunting. Sejumlah balita Di Desa Kedungan, Kecamatan Pedan Klaten diketahui mengalami stunting. Ada beragam faktor yang menyebabkan balita mengalami stunting. Salah satu nya adalah keterbatasan ekonomi. Di Kedungan, mayoritas Ibu dari balita stunting bekerja penuh

waktu untuk menopang ekonomi keluarga. Akibatnya pola asuh dan perhatian pada gizi anak tidak optimal. Kondisi tersebut ditambah dengan keterbatasan ekonomi yang membuat pilihan makanan bergizi masih terbatas. Di Desa Kedungan dan sekitarnya dikenal sebagai sentra industri kecil konveksi kaos dan modiste. Usaha home industry ini setiap hari menghasilkan limbah kain perca yang selama ini hanya berakhir di tempat sampah. Sehingga kami bersama dari Tim Pengabdian Masyarakat memberikan solusi dan berkontribusi untuk memberikan program Pemberdayaan Ibu Balita Stunting dengan mengolah limbah kain perca menjadi kerajinan yang bernilai jual. Dampak yang diharapkan dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Ibu dengan Balita Stunting memiliki skill dalam menjahit dan mengolah limbah kain perca sehingga menjadi produk yang bisa dijual dan bisa menambah income keluarga. Metode yang digunakan adalah dengan survei dan wawancara. Hasil dari program Pengabdian Masyarakat ini Kegiatan berjalan dengan lancar. Materi tersampaikan dengan baik, peserta memahami materi dengan aktif bertanya dan melakukan pelatihan sesuai dengan arahan dari instruktur. Adapun produk produk yang dihasilkan oleh ibu ibu rumah tangga dari hasil pengabdian masyarakat ini adalah keset, kucir rambut, tas, sarung bantal. Luaran dari program PKM ini adalah produk yang dijual melalui website resmi yang di beri label “Omah Gombalmu”.

Kata Kunci:

Stunting; Pelatihan; Pendapatan keluarga.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu permasalahan kesehatan yang kompleks, dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi, stunting juga berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi keluarga, khususnya peran ibu dalam pengasuhan anak (Ni'mah C, 2015);(Idris et al., 2024);(Imsar, 2021) Berdasarkan survei Status Gizi Indonesia tahun 2022, angka stunting nasional masih mencapai 22,6% (Kemenkes RI, 2022) Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak keluarga, terutama yang berada di kelompok ekonomi lemah, belum memiliki kapasitas yang memadai dalam pemenuhan gizi dan kesehatan anak (Patty & Nugroho, 2020). Padahal, ibu memiliki peran sentral dalam menentukan pola asuh, gizi dan kesehatan balitanya (Patty & Nugroho, 2020). Oleh karena itu upaya pemberdayaan ibu balita stunting menjadi penting (Imsar, 2021) untuk membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi kesehatan tetapi juga dari aspek ekonomi. Salah satu peluang yang dapat dikembangkan dalam konteks pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga adalah pemanfaatan limbah tekstil dari industri konveksi (Erica et al., 2021). Limbah kain sisa produksi sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal berpotensi menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi seperti tas, keset, asesoris dan lain lain. Melalui pelatihan ketrampilan dan pendampingan usaha, ibu ibu dapat mengolah limbah tersebut menjadi produktif kreatif dan layak jual. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan sampah tekstil, tetapi juga membuka peluang pendapatan tambahan yang dapat membantu menopang kebutuhan keluarga. Dalam Journal of Environmental management, pengolahan limbah tekstil ternyata mampu meningkatkan ekonomi keluarga sekaligus mendukung konsep ekonomi sirkular yang ramah lingkungan (Imsar, 2021) Srihadi, melalui Solopos tanggal 20 Agustus 2024, menyampaikan total volume sampah yang diproduksi di Klaten mencapai 645 ton per hari. Dari jumlah itu, produksi sampah yang terkelola baru sebanyak 380 ton per hari atau sekitar 58,9 persen. TPA yang di Pedan usianya tinggal 2 tahun, namun tumpukan sampah sudah menggunung dengan ketinggian 5 meter.

Tempat pembuangan akhir sampah ini, dekat dengan lokasi mitra, kurang lebih 700 meter dari Desa Kedungan. Desa ini merupakan salah satu desa dengan UKM konveksi yang masih produktif, sebagai penyumbang sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan (Putra et al., 2023), bau busuk yang mengganggu serta rusaknya tanah di sekitar TPA. Perilaku sebagian masyarakat dalam mengolah limbah tidak memperhatikan kesehatan lingkungan, yaitu limbah kain tersebut biasanya ditimbun, sebagian dibakar dan sebagian dibuang di sampah umum. Pengelolaan sampah dengan dibakar dan ditimbun tersebut akan merusak lingkungan (Hartiningrum et al., 2020). Limbah konveksi berupa kain perca setelah dilihat, sebenarnya masih bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi kerajinan tangan (Sary et al., 2024) seperti keset kaki, dompet, kucir rambut, tas, lap untuk kompor maupun alat rumah tangga. Berdasarkan survei awal, di lokasi mitra RW 01 Kedungan Pedan ditemukan terdapat 5 konveksi kaos, 4 penjahit baju (*Modeste*) yang masih aktif produksi dan selalu menghasilkan limbah kain yang cukup banyak. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu pengelolaan limbah konveksi yang tepat. Cara yang dilakukan agar limbah tersebut bermanfaat adalah dengan 3R yaitu (*Reuse, Reduce dan Recycle*) yang maksudnya limbah tersebut bisa

digunakan kembali, dikurangi dan diolah kembali menjadi karya kerajinan yang bisa mempunyai nilai jual tinggi (Dewanti et al., 2021).

Hasil studi awal terkait pekerjaan masyarakat di RW 01 sebagian besar sebagai buruh pabrik maupun buruh bangunan yang pendapatannya tidak menentu, dan sebagian menjadi buruh jahit di konveksi tersebut dengan pendapatan yang rendah dan tidak mencukupi. Mereka belum pernah mendapatkan edukasi mendaur ulang limbah tersebut menjadi karya kerajinan yang mempunyai nilai jual tinggi. Pengkajian terkait kesehatan, beberapa ibu yang menjadi buruh konveksi, mempunyai anak yang stunting, diduga berkaitan dengan pengasuhan anak yang tidak maksimal dan pemberian makanan yang tidak tepat dikarenakan tidak bisa mendampingi setiap hari karena harus bekerja.

Profile Mitra, hasil wawancara dengan kelompok ibu balita stunting didapatkan informasi status pekerjaan mereka diantaranya 5 orang menjadi buruh menjahit di konveksi, 4 orang pengangguran, 1 orang pembantu rumah tangga. Pemilihan kelompok ibu balita ini didasarkan atas adanya penemuan balita stunting dari ibu-ibu yang menjadi buruh jahit di konveksi yang tidak bisa merawat balitanya secara maksimal, sedangkan mereka sudah mempunyai ketrampilan menjahit namun tidak punya modal dan keahlian khusus dalam mengelola limbah konveksi.

Sehingga dari permasalahan tersebut diharapkan ibu-ibu yang sudah mempunyai ketrampilan menjahit dan ibu-ibu yang belum bisa menjahit akan kami berikan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan dalam menjahit, dengan harapan ibu-ibu bisa membuat produk yang siap jual dengan memanfaatkan modal limbah kain perca. Sehingga dari produk-produk yang mereka buat akan menambah pendapatan rumah tangga dan bisa memberikan makanan bergizi untuk meningkatkan Berat badan anak stunting.

Pada saat pelatihan kami akan memberikan pelatihan menjahit dengan berbagai produk yang bisa dibuat dengan memanfaatkan limbah kain perca yaitu keset, tas, sarung bantal, dompet, dll.

Berdasarkan data dan permasalahan tersebut, kami dosen Universitas Aisyiyah Surakarta dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi serta melaksanakan IKU ke 3 yaitu kegiatan dosen di luar kampus untuk mengabdikan diri serta mengaplikasikan keilmuannya ke pada masyarakat, menawarkan solusi peningkatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan limbah konveksi didaur ulang menjadi produk kerajinan yang menarik seperti keset, kucir rambut, sarung bantal, lap meja kursi, lap kompor dan lain-lain yang mempunyai nilai jual tinggi. Pendekatan yang kami pilih adalah pemberdayaan kelompok ibu balita stunting untuk pengembangan ketrampilan daur ulang limbah konveksi menjadi bahan kerajinan yang mempunyai nilai jual tinggi. Selanjutnya akan dilatih pula bagaimana cara melakukan pemasaran hasil produk kerajinan limbahnya hingga ke luar daerah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah; 1) meningkatkan ketrampilan ibu dalam memanfaatkan limbah konveksi untuk dijadikan kerajinan yang mempunyai nilai jual tinggi. 2) Meningkatkan teknik pemasaran produk daur ulang limbah konveksi, 3) meningkatkan ketrampilan manajemen keuangan, 5) menciptakan pekerjaan bagi ibu untuk menambah penghasilan keluarga tanpa harus meninggalkan balitanya sehingga bisa merawatnya secara maksimal. Tujuan tersebut berkaitan dengan terwujudnya pembangunan berkelanjutan (SDG'S) yaitu tujuan ke tiga "menjamin kehidupan sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk dalam seluruh rentang usia" serta tujuan ke delapan "Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua". Tujuan tersebut juga mendukung tercapainya ASTA CITA ke-3 "Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif dan melanjutkan pengembangan infrastruktur. Dan juga ASTA CITA ke-4 Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.

2. METODE

2.1. Sosialisasi

Sebelum kami melakukan program pengabdian masyarakat. Kami melakukan sosialisasi terhadap peserta yaitu ibu-ibu rumah tangga khusus nya yang memiliki anak stunting. Di desa Pedan, Klaten ini tercatat ada sekitar 20 orang dengan bayi stunting. Namun tidak semua ibu-ibu berminat untuk mengikuti program ini dikarenakan sudah bekerja sebagai buruh pabrik penuh waktu. Sehingga kami mengambil peserta maksimal hanya 10 orang yang mengikuti pelatihan menjahit.

2.2. Pelatihan.

Program pengabdian masyarakat ini akan diisi dengan materi tentang cara meningkatkan berat badan balita stunting dengan memberikan pelatihan membuat pudding modisco yaitu pudding labu susu. Setelah itu kepada peserta kami juga memberikan pelatihan menjahit untuk menambah ketrampilan ibu-ibu membuat produk siap jual. Selain itu kami memberikan pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan dimana peserta diajarkan untuk bagaimana mengelola modal, menghitung HPP dan menentukan harga jual untuk produk mereka.

2.3. Penerapan teknologi.

Penerapan teknologi yang akan dilakukan adalah memasarkan produk melalui media sosial, market place dan rencana akan kita kembangkan dengan website.

2.4. Pendampingan dan evaluasi.

Setiap bulan kami akan melakukan evaluasi terkait dengan progress dan produksi pembuatan produk mereka untuk mengetahui perkembangan dan membantu memasarkan produk yang sudah dibuat oleh ibu-ibu.

2.5. Keberlanjutan program.

Program selanjutnya yang akan kita berikan kepada peserta adalah memberikan pelatihan terkait dengan pemasaran produk ke media sosial, market place dan website. Metode pendekatan dan penerapan teknologi dan inovasi yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama, kesesuaian volume pekerjaan, kesesuaian skala prioritas dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan dan peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pada Hari Selasa Tanggal 30 September 2025 Kami dengan Tim Pengabdian Masyarakat telah melakukan program yang telah kami rencanakan yaitu Sosialisasi memberikan materi tentang penting nya makanan bergizi bagi balita stunting. Disitu kami juga memberikan praktik mengenai pembuatan Modisco yaitu pudding dan minuman susu yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan Berat badan balita. Untuk materi yang kedua yaitu tentang penting nya mengelola manajemen keuangan. Materi ini di peruntukan untuk ibu-ibu agar mengerti dan bisa mengelola keuangan dengan tepat mulai dari cara menghitung modal, memisahkan keuntungan dan mengatur keuangan rumah tangga. Dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat peserta antusias bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Dari total peserta sebanyak 10 orang, mereka diajarkan pelatihan menjahit dengan instruktur. Produk yang dihasilkan adalah keset, tas, kucir rambut, sarung bantal.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Hasil Produk yang sudah siap jual

3.2. Pembahasan

Temuan pada pengabdian masyarakat ini adalah Program Pemberdayaan Ibu Balita Stunting ini memberikan ketrampilan tidak hanya materi namun juga praktik. Peserta di bekali dengan materi yang

berkaitan dengan makanan pendamping untuk meningkatkan berat badan anak stunting. Dengan makanan yang sehat dan bergizi diharapkan anak-anak bisa menjadi lebih sehat dan bahagia. Selain itu materi yang disampaikan adalah terkait dengan manajemen usaha yang dibekali untuk Ibu balita stunting ketika sudah menjalankan usaha nya. menghitung modal yang tepat, penggunaan dana dengan bijak dan mengatur mengelola keuangan agar bisa optimal.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai balita stunting untuk diberikan pelatihan dan dibekali ilmu tentang menjahit. Hasil dari produk yang dibuat akan dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut hasil dari penjualan pembuatan produk dengan memanfaatkan limbah kain perca selama bulan September-November sebelum dan setelah pelatihan.

Tabel 1. Hasil Penjualan Sebelum dan Setelah Pelatihan

Bulan	Keterangan	Harga (Rp)	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)	Laba Bersih (Rp)
September (Sebelum pelatihan)	Belum ada pendapatan penjualan	-	-	-	-
Oktober (Setelah Pelatihan)	Minggu I sarung bantal 21 pcs	@7.500	157.500	-	157.500
	Minggu II Keset 59 pcs	@6.000	354.000	-	354.000
	Minggu III dompet 15 pcs	@15.000	225.000	-	225.000
	Minggu IV kucir rambut 15 pcs	@3.000	45.000	-	45.000
Nopember	Minggu I jampel 25 pcs	@4.000	100.000	-	100.000
	Total		881.500		881.500

Pemantauan secara intens terhadap perkembangan Ibu-ibu dalam memproduksi produknya. Harapannya program ini bisa terus berlanjut agar maksud dan tujuan dari pengabdian masyarakat ini tercapai, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat terutama kalangan Ibu-ibu rumah tangga.



Gambar 3. hasil perkembangan berat badan balita, Sumber: Posyandu Pedan, Klaten

Diagram diatas merupakan informasi perkembangan berat badan balita stunting yang mengalami kenaikan berat badan setelah diadakan pelatihan, walaupun belum signifikan namun terlihat ada kenaikan dari masing masing anak.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman, pengetahuan tentang materi yang telah di berikan yaitu cara meningkatkan berat badan anak stunting dengan praktik belajar membuat pudding susu. Selain itu peserta di berikan materi berkaitan dengan ketrampilan tentang pengelolaan keuangan, mengatur modal dan membuat laporan keuangan dengan tepat.

Temuan pada saat kegiatan pengabdian ini yaitu belum semua ibu-ibu tahu bagaimana cara meningkatkan berat badan balita sehingga perlu di ajarkan praktik cara membuat makanan pendamping untuk meningkatkan berat badan balita. Belum semua ibu ibu tahu bagaimana cara menghitung modal dan menentukan harga jual untuk produk produk yang dibuat sehingga kami perlu memberikan materi terkait dengan cara menghitung modal, HPP dan menentukan harga jual yang tepat.

Untuk meningkatkan efektifitas pada kegiatan pengabdian masyarakat di masa yang akan datang, sebaiknya memberikan materi yang mendukung dengan penjualan. Seperti cara memasarkan produk dengan *market place*, media sosial, dan *website*. Keterbatasan pada pengabdian masyarakat ini adalah jumlah peserta yang relative sedikit hanya 10 orang padahal masih banyak ibu rumah tangga yang memiliki anak balita stunting di Kedungan, Klaten.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran tentang penting nya pemahaman mengenai cara meningkatkan berat badan balita stunting dan memberikan pelatihan menjahit untuk ibu rumah tangga dengan memanfaatkan limbah kain perca dengan tujuan untuk meningkatkan *income* rumah tangga.

Program selanjutnya dari kegiatan ini adalah kami akan memberikan pelatihan untuk marketing, bagaimana cara memasarkan produk melalui sosial media, *market place*, dan *website*. Sehingga produk mereka bisa dikenal oleh masyarakat luas khususnya di seluruh Indonesia. Kepada pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan dengan memberikan gizi kepada balita stunting yang ternyata masih banyak permasalahan ini yang belum semua terselesaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada DRTPM Ristekdikti yang telah memberikan dana Hibah pada tahun 2025.

REFERENCES

- Dewanti, A. R., Adisuryal, S. I., Damayantil, R. A., Wilastrinal, A., Septira, M., Putril, U., & Elizabethl, P. V. (2021). Pemanfaatan Kain Perca Dengan Teknik Quilt Menjadi Produk Baru Yang Bernilai Jual Training on The Use of Patchwork with Quilt Technique to Be A New Product That Is Selling. 3(1), 86–95.
- Erica, M. P., Reza, D. A., Arianto, D. U., & Ibnu, S. (2021). Potensi Teknologi pada Unit Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sebagai Solusi Pengolahan Air Limbah pada Industri Tekstil di Indonesia. Prosiding Seminar Industri Hijau, 57–68.
- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. COMVICE: Journal Of Community Service, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.26533/comvice.v4i2.667>
- Idris, I. S., Taiyeb, A. M., & Sahribulan, S. (2024). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Prevalensi Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Utara. Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam, 13(1), 55. <https://doi.org/10.35580/sainsmat131607602024>
- Imsar, I. (2021). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (Jimk), 1(2), 48–59. <https://doi.org/10.32696/jimk.v1i2.809>
- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–150.
- Ni'mah C, M. L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. Media Gizi Indonesia, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>
- Patty, S. R., & Nugroho, F. (2020). Kemiskinan Dan Malnutrisi Pada Anak Balita Dalam Keluarga Nelayan Di Wilayah Pesisir Kota Serang. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 8(2), 109–125. <https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14510>
- Putra, M. R. E., Narawati, T. T., & Sukmayadi, Y. (2023). Pengolahan Limbah Kain Perca Home Industry Sebagai Media Kanvas Lukis. Imajinasi: Jurnal Seni, 17(2), 13–20. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/download/48622/15056>
- Sary, M. P., Putri, K. Y. S., Azzahra, R., & Alifiah Faisal, A. P. (2024). Workshop Daur Ulang Limbah Konveksi Kain Perca di Wilayah Ciliwung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 7(1), 163–169. <https://doi.org/10.30591/japhb.v7i1.6017>